PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 SD DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Windhi Tri Martanti[1], Wahdan Najib Habibiy[2], Esti Ambarwati[3]
[1]PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, [2]PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, [3]SD Muhammadiyah PK Kottabarat
[1]windhi.tri.martanti@gmail.com, [2]wnh122@ums.ac.id,
[3]estiambarwati.18@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the learning outcomes of grade I elementary school students in the Pancasila education subject by using Problem Based Learning (PBL). The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK). The analysis technique in this research uses qualitative and quantitative analysis. The research subjects were 28 class I B students at SD Muhammadiyah PK Kottabarat. Based on the results of research and discussion, it shows that in the pre-cycle, student completeness was 17.86%, then in cycle I, student completeness was 53.47%, there was an increase of 35.61%, and in cycle II, student completeness was 100%. an increase of 46.53%. Thus, there is an increase in student learning outcomes in the Pancasila Education subject using the problem based learning (PBL) learning model.

Keywords: Pancasila Education, Problem Based Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkanhasil belajar peserta didik kelas I Sekolah Dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I B yang berjumlah 28 pada SD Muhammadiyah PK Kottabarat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pada pra siklus ketuntasan peserta didik sebanyak 17,86%, selanjutnya pada siklus I ketuntasan peserta didik sebanyak 53,47% terdapat kenaikan sebanyak 35,61%, dan pada siklus II ketuntasan peserta didik sebanyak 100% terdapat kenaikan sebanyak 46,53%. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Problem Based Learning, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Permasalahan sikap sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik itu secara fisik maupun sosial. Individu yang berasal dari keluarga harmonis dan memiliki kondisi ekonomi yang stabil cenderung menunjukkan perilaku yang positif.

Sebaliknya, individu yang kurang mendapatkan perhatian atau berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu seringkali mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah individu menjadi lebih baik (Fadhillah et al., 2024).

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 2 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Kualitas pendidikan dapat meningkat dengan adanya guru yang berkualitas, kurikulum yang kokoh, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai (Rizkianti et al., 2024). Peran pendidikan dalam membentuk generasi masa depan menekankan pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, mempromosikan pengetahuan, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan keterampilan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Sufianti, 2022).

Dalam praktiknya, sering kali ditemukan bahwa guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam proses pembelajaran, yang cenderung membuat peserta didik menjadi pasif. Hal ini menghambat perkembangan kemampuan berpikir mereka karena minimnya interaksi. Guru jarang mendorong peserta didik untuk menghadapi masalah sehari-hari, merangsang ide kreatif, atau meningkatkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah (Novia et al., 2023). Kemampuan berpikir kritis penting dalam merespons masalah dengan menemukan solusi yang tepat (Novia et al., 2023). Peserta didik perlu menyadari bahwa penyelesaian masalah seringkali memerlukan pendekatan baru yang melibatkan kombinasi sikap, ide, dan pemikiran yang berbeda. Menurut Utami Munandar (2019:12), kreativitas melibatkan penggunaan kombinasi inovatif melalui interaksi individu dengan lingkungannya, dengan memanfaatkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada. Berdasarkan Filsaime, seperti yang dikutip dalam Luthfiyah dkk.

(2019:59), berpikir kreatif melibatkan karakteristik kelancaran (fluency), fleksibilitas (flexibility), orisinalitas (originality), dan elaborasi atau pengembangan ide (elaboration).

. Untuk meningkatkan pencapaian belajar peserta didik, penting untuk memilih model pembelajaran yang cocok, dengan merancang langkah-langkah pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, diharapkan potensi berpikir peserta didik dapat diperkuat dengan memberikan mereka kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi masalah dan mencari berbagai solusi (Sahliawati, 2020; Suherman, 2022; Susanti, 2019). Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Menurut Widiastuti & Kurniasih (2021), Problem Based Learning (PBL) didasarkan pada kolaborasi di mana peserta didik secara bersama-sama membangun pengetahuan dengan merangkai penalaran dari pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki serta hasil interaksi dengan sesama. Dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), diharapkan peserta didik mampu menghadapi masalah dengan berbagai alternatif solusi dan mengidentifikasi penyebab permasalahan yang ada.

Tingkat pencapaian belajar setiap peserta didik dapat bervariasi, terutama tergantung pada seberapa sering mereka dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks peserta didik kelas 1B SD Muhammadiyah PK Kottabarat Tahun Ajaran 2023/2024, ditemukan bahwa ketika belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, mereka masih mengikuti pendekatan teoritis dan belum mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan baik. Peserta didik menunjukkan keterbatasan dalam antusiasme dalam menjawab pertanyaan, yang lebih bersifat teoritis dan belum mencerminkan pengembangan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran di mana

informasi tidak hanya ditransfer dari guru kepada siswa, tetapi lebih menekankan pada konstruksi pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dalam *Problem Based Learning* (PBL), masalah yang dihadapi merupakan masalah nyata yang relevan dengan keadaan lapangan. Seperti yang dijelaskan oleh Argaw (2017), masalah dalam PBL tidak memiliki jawaban tunggal, sehingga peserta didik harus terlibat dalam proses eksplorasi dengan berbagai solusi yang berbeda.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *problem based learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1B SD dalam pembelajaran pendidikan Pancasila

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah metode penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain, dengan tujuan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu dalam satu siklus (Ramadhan & Nadhira, 2022). Subjek penelitian terdiri dari 28 peserta didik kelas IB SD Muhammadiyah PK Kottabarat.

Berikut adalah bentuk desain pelaksanaan PTK menurut (Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Agustin et al., 2023)):

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Tahap Pelaksanaan

   Dalam tahap Perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan mencakup pengamatan terhadap proses pembelajaran guna mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa. Selanjutnya, menentukan model pembelajaran yang sesuai, memilih media pembelajaran yang tepat, dan merancang rencana

pembelajaran atau modul pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

   Melakukan 2 siklus pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Peningkatan hasil belajar dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik apabila mencapai atau melebihi nilai KKM.

3. Tahap Pengamatan

   Mengamati pembelajaran menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun.

4. Tahap Refleksi

   Melakukan diskusi bersama dengan guru kelas untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, tes dan dokumentasi.

a. Pengamatan

Pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks penelitian yang terlibat (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami peserta didik selama pembelajaran. Lokasi pengamatan, atau "laporan pengamatan," merupakan tempat di mana temuan dari pengamatan tersebut akan dicatat. Penggunaan observasi terstruktur diterapkan, yang berarti bahwa penelitian telah mengatur kerangka kerja dengan faktor-faktor yang telah dikelompokkan. Area di mana pengamatan akan dilakukan telah ditentukan dengan sangat spesifik. Keunggulan metode ini termasuk: keakuratan data yang dihasilkan karena berasal dari pengukuran langsung; dan kemampuan observasi ini untuk mengungkapkan aspek-aspek yang berbeda dari perilaku peserta didik. Penulis juga berusaha untuk merancang lembar pertanyaan dan observasi yang sesuai agar dapat memperoleh informasi yang relevan. Pertanyaan dalam lembar tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran, sementara hasil observasi mencerminkan

apa yang diamati (Nur Fatimah et al., 2023).

b. Tes

. Tes dilakukan melalui dua tahap, yaitu pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum penyampaian materi untuk mengevaluasi pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Sementara itu, post-test dilakukan setelah proses pembelajaran untuk menilai pemahaman akhir peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan (Magdalena et al., 2021). Hasil tes dari setiap siklus akan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengamatan langsung yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian (Prawiyogi et al., 2021). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto kegiatan selama proses pembelajaran untuk memperkuat data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Novia et al., 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi awal pembelajaran Pendidikan Pancasila belum menggunakan media konkret dalam pembelajaran. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran karena belum adanya media yang menarik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media video berbasis masalah dan Pantur (Papan Aturan) untuk meningkatkan berpikir kreatif peserta didik

Penelitian dilaksanakan di kelas IB SD Muhammadiyah PK Kottabarat. Subjek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IB yang berjumlah 28 peserta didik, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan tes. Observasi dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Tes merupakan hasil belajar peserta didik dalam akhir pertemuan. Dalam penelitian ini nilai ketuntasan Matematika yang ditetapkan oleh sekolah yaitu KKM 75.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	ASR	60	65	100
2.	AZR	60	60	80
3.	ANM	60	80	100
4.	ADA	65	70	85
5.	APD	60	65	80
6.	AQF	75	85	100
7.	AAR	80	80	95
8.	AAM	60	60	100
9.	BSHA	70	80	100
10.	DCW	60	70	100
11.	DAN	75	85	100
12.	DAA	80	80	100
13.	FAZ	55	70	90
14.	FLA	60	60	90
15.	HHS	60	75	100
16.	IHL	60	70	100
17.	KHAF	40	50	65
18.	LALA	80	80	100
19.	MZE	60	60	100
20.	MRR	60	60	90
21.	MNKK	60	60	100
22.	NSF	80	80	100
23.	QLP	60	70	95
24.	RSH	60	60	90
25.	RKA	50	65	85
26.	RIM	65	70	100
27.	SK	80	70	100
28.	SAH	60	60	100
Rata-rata		63,39	69,28	94,46
Ketuntasan		19,64 %	53,93 %	97,68 %
Tidak Tuntas		80,36 %	46,07 %	2,32%
Nilai Tertinggi		80	85	100
Nilai Terendah		40	50	65

A. Pra Tindakan (Pra Siklus)

Tindakan pra-siklus dalam pembelajaran matematika dilakukan pada Rabu, 1 November 2023 dimulai pukul

10.15 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan penjelasn yang dilakukan oleh guru, kemudian peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Berdasarkan tabel 1. Diperoleh hasil nilai rata-rata peserta didik adalah 63,39, peserta didik yang tuntas sebanyak 19,64%, dan yang tidak tuntas sebanyak 80,36%, nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 40.

B. Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 8 November 2023 dimulai pukul 10.15 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan doa, menyanyikan profil pelajar pancasila, presensi kehadiran, ice breaking beat one, memberikan pertanyaan pemantik dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peserta didik diminta mengamati video berbasis masalah, melakukan tanya jawab, mengamati gambar pada PPT yang sajikan, pembentukan kelompok terdiri dari 2 peserta didik untuk mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil diskusi LKPD, melakukan tanya jawab, mengkonfirmasi terkait materi yang diajarkan, dan mengerjakan soal evaluasi. Sebelum mengakhir kegiatan pembelajaran guru memberikan pertanyaan refleksi, melakukan tanya jawab, memberikan apresiasi kepada peserta didik, menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan tabel 1. dan pengamatan selama proses pembelajaran diperoleh hasil nilai rata-rata peserta didik adalah 69,28, peserta didik yang tuntas sebanyak 53,93%, peserta didik yang belum tuntas sebenyak 46,07%, nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 50.

Pada pertemuan pertama ini peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi, oleh karena itu guru melakukan pembelajaran sesuai dengan konsep. Pertama guru memutarkan video berbasis masalah tentang kedidupan sehari hari, kemudian guru

melakukan tanya jawab dengan peserta didik, Peserta didik kembali memperhatikan gambar pada PPT yang sesuai dengan materi penddikan Pancasila. Baru kemudian peserta didik mengerjakab lembar kerja secara berkelompok. Guru belum dapat melakukan manajemen kelas dengan baik karena masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan. Peserta didik juga masih bingung dalam mengerjakan lembar kerja kelompok. Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan masih belum percaya diri sehingga hasil evaluasinya tidak maksimal yaitu 50.

C. Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada Rabu, 15 November 2023 dimulai pukul 12.30 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan doa, menyanyikan profil pelajar pancasila, presensi kehadiran, ice breaking dua jari tangan, memberikan pertanyaan pemantik dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peserta didik diminta mengamati video berbasis masalah tentang materi pada pendidikan pancasila, melakukan tanya jawab, demonstrasi media pantur (papan aturan), pembentukan kelompok terdiri dari 2 peserta didik untuk mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil diskusi LKPD, kemudian dibagi menjadi 3 kelompok besar untuk mencoba menggunakan media pantur (papan aturan),melakukan tanya jawab, mengkonfirmasi terkait materi yang diajarkan, dan mengerjakan soal evaluasi. Sebelum mengakhir kegiatan pembelajaran guru memberikan pertanyaan refleksi, melakukan tanya jawab, memberikan apresiasi kepada peserta didik, menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan Tabel 1. dan pengamata selama proses pembelajaran diperoleh hasil nilai rata-rata peserta didik adalah 96,46, peserta didik yang tuntas sebanyak 97,68% dan terdapat 1 peserta didik yang tidak tuntas disebabkan peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang lambat belajar, nilai tertinggi yaitu

100 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 65.

Pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai memahami konsep dalam menganalisis aturan di rumah, kelas dan sekolah. Selain itu peserta didik sudah mahir dalam menggunakan media pantur (papan aturan). Peserta didik cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti saat diskusi secara berkelompok, presentasi hasil diskusi, dan sesi tanya jawab bersama guru. Semua peserta didik melaksanakan perintah guru dengan baik. Semua peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM 75.

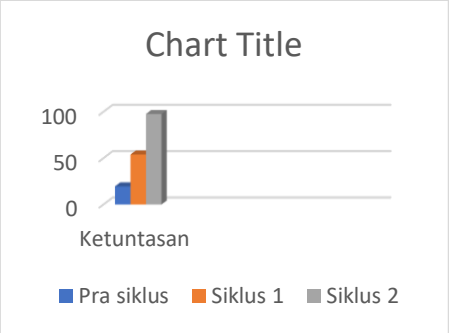

Grafik 1.Presentase Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan grafik 1. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik antar siklus. Pada pra siklus ketuntasan peserta didik sebanyak 19,64%, pada siklus I ketuntasan peserta didik sebanyak 53,93% terdapat kenaikan sebanyak 35,24%, dan pada siklus II ketuntasan peserta didik sebanyak 97,68% terdapat kenaikan sebanyak 43,75%. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran problem based learning pada peserta didik kelas 1B SD Muhammadiyah PK Kottabarat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penyelesaian soal evaluasi pada mata Pelajaran Pendidikan PancasiLA dengan model ppada peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Pada pra siklus ketuntasan peserta didik sebanyak 19,64%, selanjutnya pada siklus I ketuntasan peserta didik sebanyak 53,93% terdapat kenaikan sebanyak 34,29%, dan pada siklus II ketuntasan peserta didik sebanyak 97,68% terdapat kenaikan sebanyak 43,75%. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan problem based learning dan media pantur pada peserta didik kelas 1 Sekolah dasar.

Saran yang dapat saya sampaikan dari hasil penelitian ini adalah peneliti yang tertarik untuk

melakukan penelitian dengan menggunakan problem based learning (PBL), media video dan media papan aturan dapat melakukan penelitian dengan pokok bahasan yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan lain yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Argaruri, Y., Sulianto, J., Listyarini, I., & Rini, D. N. K. S. P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Dalam Meningkatkan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 189–201.

Arukah, D. W., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Ledu. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–9.

Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, *1*(1), 99–19.

Eko Wahyudi, L., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Nur Hasyim, M. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, *1*(1), 18–22. https://jurnal.maarifnumalang.id/

Ermawati. (2023). Media Konkrit Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Operasi Perhitungan Siswa Kelas I Sd Negeri 001 Ranai. *EDUTEACH: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, *4*(1), 1–11.

Fitry, R. S., Khamdun, & Ulya, H. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kleas V di SDN Ronggo 03 Kecamatan Jaken. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(8), 2433–2442.

Ibrahim, M. A., Fauzan, M. L. Y., Raihan, P., Nurhadi, S. N., Setiawan, U., & Destiyani, Y. N. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 106–113.

Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(2), 150–165. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara

Mahmudi, A., Kusumaningsih, W., & Mushafanah, Q. (2023). Analisis Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran Matematika

Kelas 2 Materi Pengukuran Di Sd Supriyadi 02 Kota Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*(02), 4140–4151.

Marlina, L., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *2*(1), 66–74.

Mawarsari, N., & Wardani, K. W. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Numerasi pada Kurikulum Merdeka Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(12), 5461-5465. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1177

Nabila, N. (2021). Konsep Pembelajaran Matematika Sd Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget. *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *6*.

Nisa, H., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Bagaimana model problem based-learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar?. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1(2). https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.145

Novia, N. A., Radya Nasyawa, Susilo Tri Widodo, & Junianto. (2023). Penerapan Problem Based Learning Guna Meningkatkan Kecakapan Berpikir Kritis Bagi Siswa dalam Pembelajaran PKn SD. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3923–3930. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6428

Prasetyo, F., & Dasari, D. (2023). Studi Literatur: Identifikasi Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 240–253.

Permana, K. A. D., Gading, I. K., & Agustina, I. G. A. T. (2023). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD . Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 14692–14704. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1952

Prayudho, P. T. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dengan Penerapan Problem Based Learning Berbantu Google Classroom. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 12. https://doi.org/10.47134/ppm.v1i2.324

Sufianti, A. V. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas Iv Sd. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan*

Kewarganegaraan), *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.56721/shr.v1i1.91